

---

## Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi

---

Fatmawati Rumra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Pattimura.

\*Correspondence Author: [rumra.fat@gmail.com](mailto:rumra.fat@gmail.com).

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa selama masa pandemi di SMA Negeri 21 Maluku Tengah, yang mencakup pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan segala bentuk tindakan dan fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terhadap sejumlah informan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di SMA Negeri 21 Maluku Tengah pada kelas 2 telah terlaksana dengan cukup baik. Siswa dan guru telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan, yang mencerminkan kesiapan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru telah melakukan perencanaan yang baik dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, strategi, metode, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa, menjelaskan materi dengan jelas, dan berkomunikasi langsung tanpa perantara orang tua, yang berarti komunikasi antara siswa dan guru dalam proses mendidik dapat tersampaikan dengan efektif. Siswa didorong untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

**Kata kunci:** Komunikasi, Pembelajaran, Masa Pandemi

**Abstrak:** This study aims to describe the implementation of communication in the learning process between teachers and students during the SMA Negeri 21 Maluku Tengah pandemic, covering both online and offline learning. This qualitative study describes all actions and phenomena carried out by the subjects being studied in the implementation of online and offline learning. Data collection techniques in this research involved observations and interviews with several informants engaged in the learning process. The results of this study indicate that the implementation of online and offline learning at SMA Negeri 21 Maluku Tengah for grade 2 has been carried out quite well. Students and teachers have the basic facilities needed, reflecting their readiness for online learning. In the implementation of online learning, teachers have done good planning and carried out the learning process using learning media, strategies, methods, and approaches tailored to the needs of the students. Additionally, in face-to-face learning, teachers can interact directly with students, explain the material clearly, and communicate without parental intermediaries. That communication between students and teachers can be effectively conveyed. Students are encouraged to be more active and motivated in learning.

**Keywords:** Communication, Learning, Pandemic Period

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Salah satu implementasi dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan adalah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring), yang tidak mengharuskan guru dan peserta didik untuk bertatap muka secara langsung.

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi ancaman serius dari pandemi virus Corona,

yang menjadi permasalahan nasional. Pandemi COVID-19, yang pertama kali muncul di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019, telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Lebih dari 800 juta siswa di seluruh dunia harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah akibat pandemi ini.

Hingga saat ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus tersebut. Sesuai dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, komunikasi yang biasanya

dilakukan secara langsung kini harus digantikan dengan komunikasi berbasis digital. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring ini membawa dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Salah satu dampak positifnya adalah mahasiswa dapat mengakses materi dari berbagai tempat dan waktu, serta menjadi lebih melek teknologi. Namun, dampak negatif yang paling dirasakan adalah kurang lancarnya komunikasi akibat jaringan yang tidak memadai. Kesuksesan penerapan pembelajaran daring juga bergantung pada kesiapan sekolah atau universitas serta guru atau dosen pengajar.

Di beberapa daerah, kebijakan meliburkan siswa dari tingkat TK hingga perguruan tinggi telah diambil untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Pada tingkat provinsi, terdapat Surat Edaran Gubernur tentang pencegahan penyebaran COVID-19 yang menginstruksikan agar kegiatan belajar mengajar dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan mulai tanggal 16 Maret hingga 29 Maret 2020, dengan kemungkinan perubahan sesuai surat edaran terbaru.

Sesuai dengan protokol kesehatan, semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah, sementara guru bekerja dari rumah. Dengan penerapan *Work from Home* (WFH), semua pihak harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran daring. Ini merupakan tantangan baru bagi guru dan siswa yang sebelumnya belum pernah menggunakan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar.

WFH pada jenjang pendidikan SMA diharapkan tetap memungkinkan guru memantau perkembangan dan kegiatan siswa di

rumah, serta terus berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Berdasarkan uraian di atas, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi semakin umum, seperti di SMA Negeri 2 Telutih.

Namun, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana metode pembelajaran daring ini dapat diimplementasikan di jenjang pendidikan SMA dan apa yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring? Situasi saat ini merupakan fenomena yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan, di mana kegiatan di sekolah harus berhenti total. Penerapan sekolah daring dari rumah selama pandemi COVID-19, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, membuat setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran virus.

Semua kebiasaan berubah, begitu pula dengan metode pembelajaran yang harus terus berjalan agar siswa tetap dapat belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Semua siswa berhak untuk tetap menerima pembelajaran, bahkan di masa pandemi. Dengan kemajuan teknologi, guru yang melek IT, dan siswa yang semakin terbiasa dengan perkembangan teknologi, pembelajaran daring menjadi mungkin untuk dilaksanakan, termasuk di jenjang SMA.

Setelah penerapan WFH sejak 16 Maret 2020, proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung di sekolah kini berpindah ke rumah. Hal ini menuntut perubahan dari pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan teknik komunikasi asinkron, di mana pesan yang disampaikan tidak harus langsung diterima oleh penerima.

Berdasarkan pengamatan, aplikasi WhatsApp (WA) menjadi favorit karena sangat familiar di kalangan masyarakat. WA menyediakan berbagai fitur menarik dan mudah dioperasikan, seperti melampirkan video, foto, file dalam bentuk PDF atau Word, panggilan suara, dan video conference. Peneliti akan melakukan studi pada SMA 21 Maluku Tengah

terkait dengan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus penelitian ini adalah "Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa di masa pandemi di SMA 21 Maluku Tengah dalam pembelajaran daring dan luring, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran."

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konseptual melalui pengumpulan data yang diperoleh, dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait, dan kemudian mendeskripsikannya. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di SMA Negeri 21 Maluku Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono, "teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2010:300).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk kumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Proses Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa di SMA Negeri 21 Maluku Tengah telah diterapkan pembelajaran daring. Meskipun ada sebagian siswa yang awalnya belum paham cara menggunakan Zoom, guru dapat membantu siswa memahami dan memberikan fasilitas belajar selama pembelajaran daring, seperti menyediakan kuota belajar dan membagikan buku-buku pembelajaran seperti LKS untuk memudahkan siswa belajar.

Guru menggunakan media pembelajaran seperti WhatsApp dan Zoom dalam pembelajaran daring. WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan siswa, memberikan arahan, dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. WhatsApp dipilih karena sudah familiar dan mudah digunakan oleh wali murid dan siswa. Melalui WhatsApp, siswa atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan. Zoom digunakan untuk proses pembelajaran daring, di mana guru dapat menjelaskan materi kepada siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang awalnya tidak paham menggunakan Zoom, mereka akhirnya terbiasa setelah diajari oleh guru.

Namun, komunikasi antara guru dan siswa tidak selalu lancar. Kadang-kadang, ketika guru memberikan arahan atau penjelasan, siswa kurang memperhatikan atau tidak mendengar dengan baik. Sering kali, kamera dimatikan selama pembelajaran daring, sehingga guru tidak tahu apakah siswa benar-benar mendengarkan atau tidak. Namun, masalah ini bisa diatasi dengan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Selain itu, karakteristik siswa di sekolah ini sangat beragam. Ada siswa yang belajar dengan kesadaran diri mereka sendiri, ada yang perlu dibujuk oleh orang tua, dan ada juga yang mudah memahami materi pembelajaran serta ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran daring.

Meskipun begitu, terlihat bahwa siswa sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring dimulai. Siswa terlihat antusias dan bersemangat. Lima menit sebelum

pembelajaran dimulai, semua siswa sudah masuk ke dalam link Zoom untuk mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah mempersiapkan buku dan alat tulis lainnya untuk belajar.

Kemampuan siswa dalam menggunakan media elektronik selama pembelajaran daring melalui Zoom cukup baik. Meskipun kebanyakan dari mereka lebih menyukai handphone dibandingkan laptop karena dianggap lebih praktis, zoom dan WhatsApp terbukti sangat membantu dalam pembelajaran daring. WhatsApp membantu siswa untuk berkomunikasi, mendapatkan arahan, informasi, dan mengirim tugas, sedangkan Zoom memungkinkan siswa mendengar penjelasan materi yang diberikan oleh guru dengan lebih jelas.

Selain itu, kebutuhan siswa selama pembelajaran daring sudah dipenuhi oleh orang tua, seperti peralatan tulis, buku, dan peralatan lainnya. Sekolah juga telah memfasilitasi siswa dengan kuota belajar agar tidak menyulitkan orang tua. Terkadang, orang tua juga memberikan pulsa internet ketika kuota belajar anak mereka habis. Komunikasi antara orang tua dan anak selama pembelajaran daring juga berjalan baik. Orang tua selalu memberikan nasehat ketika anak bosan, mengingatkan mereka untuk mempersiapkan peralatan tulis, dan mendukung mereka dalam menjalani pembelajaran daring selama pandemi ini.

#### **b. Proses Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMA Negeri 21 Maluku Tengah telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Sebelum masuk kelas, siswa harus mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Protokol kesehatan ini berjalan dengan baik hingga saat ini. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga tidak mengalami perubahan signifikan, kecuali adanya pengurangan waktu belajar dari biasanya 2 jam menjadi 1 jam, dan penerapan protokol kesehatan tetap dianjurkan.

Pembelajaran tatap muka sangat disambut baik oleh siswa, terutama mereka yang baru masuk tahun ajaran baru. Antusiasme mereka untuk masuk sekolah sangat tinggi, dan

komunikasi antara siswa dan guru bisa lebih efektif dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Guru merasa lebih nyaman dengan pembelajaran tatap muka karena dapat berinteraksi langsung dengan siswa, menjelaskan materi dengan jelas, dan berkomunikasi langsung tanpa perantara orang tua. Meskipun harus mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini tetap berjalan lancar. Siswa juga lebih mampu memahami materi dalam pembelajaran tatap muka karena mereka dapat berkomunikasi langsung dengan guru dan mampu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Namun, ada hambatan terkait waktu dalam pembelajaran tatap muka. Dengan waktu belajar yang berkurang menjadi 1 jam, waktu untuk menjelaskan materi pun terbatas. Meski begitu, guru berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dan tetap menjalankan pembelajaran tatap muka sesuai protokol kesehatan.

#### **c. Hambatan dalam Proses Komunikasi antara Guru dan Siswa di Masa Pandemi**

Dari hasil wawancara, penulis memperoleh data bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 21 Maluku Tengah. Ketersediaan jaringan internet di sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah juga telah memfasilitasi para guru dengan kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan jaringan internet di rumah siswa juga sudah memadai. Selain itu, sekolah menyediakan Wi-Fi untuk mendukung pembelajaran daring.

Meskipun terkadang ada masalah dengan jaringan internet yang kurang stabil, hal ini dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran. Guru juga sudah terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun pada awalnya mengalami kesulitan. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru untuk membekali mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Selama pembelajaran tatap muka, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Meskipun ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru akan menjelaskan ulang sampai siswa dapat memahaminya. Jika masih ada siswa yang belum mengerti, guru meminta mereka datang ke rumah guru untuk penjelasan lebih lanjut.

Hambatan dalam pembelajaran daring melalui Zoom juga terlihat minimal. Peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran daring, meskipun ada beberapa siswa yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan. Namun, guru akan menjelaskan ulang materi pembelajaran jika masih ada siswa yang belum memahami. Orang tua siswa juga mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung, dengan tujuan agar mereka dapat membantu anaknya ketika mengalami hambatan dalam pembelajaran. Jika diperlukan, guru meminta siswa datang ke rumah untuk penjelasan lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring di SMA Negeri 21 Maluku Tengah berjalan cukup baik, dengan penggunaan WhatsApp dan Zoom sebagai media utama. Guru membuat perencanaan pembelajaran daring dengan RPP dan bahan ajar, serta menggunakan video untuk mempermudah pemahaman siswa. Hambatan utama dalam pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet, meskipun sekolah telah menyediakan kuota dan Wi-Fi. Pembelajaran tatap muka juga terlaksana dengan baik, mengikuti protokol kesehatan. Waktu belajar dikurangi menjadi 1 jam, namun interaksi langsung antara guru dan siswa tetap efektif. Siswa dapat memahami materi lebih baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hambatan dalam pembelajaran daring dan tatap muka umumnya berkaitan dengan pemahaman materi oleh siswa, namun guru memberikan penjelasan ulang dan dukungan dari orang tua sangat membantu. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring dan tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bamlund, C. (1986). *Interpersonal Communication*. Boston, Hongkong: Meffing.
- Bailey, B. J. P., & Schurz, J. (2021). COVID-19 is Creating a School Personnel Crisis. 18(1), 1-11.
- Devito, Joseph A. (1992). *The Interpersonal Communication Book* (6th ed.). New York: HarperCollins.
- Effendi, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Fisher, B. A., & Adams, K. L. (1994). *Interpersonal Communication: Pragmatics of Human Relationships* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Harjana, A. M. (2009). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian dalam Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purmadi, Ary, & Hadi, M. Samsul. (2018). *Pembangunan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo pada Mata Kuliah Kewarganegaraan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, FKIP Semarang.
- Nugroho, Atmoko. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis WEB*. Skripsi Fakultas Teknologi dan Komunikasi, Universitas Semarang.
- Akbar, R. J., & Mardiansyah, A. (2021). *Seribuan Sekolah dan PAUD di Kota Padang Mulai Pembelajaran Tatap Muka*. Retrieved January 28, 2021, from <http://id.berita.yahoo.com/seribuan-sekolah-dan-paud-di-064907630.html>

- Syariudin. (2017). Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK Ungaran. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020: Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).